

Vokasional

Jurnal Penelitian Pendidikan Vokasional Tata Boga

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2015 1-138



Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

JURNAL VOKASIONAL

Jurnal Penelitian Pendidikan Vokasional Tata Boga,

Diterbitkan oleh

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Akademi Tata Boga Bandung

Pemimpin Redaksi

Dr. Aihamuddin, M.M.Pd

Dewan Redaksi

Dr. Diah Banyuni, M.Pd

Yudha Abu Bakar, M.Pd

Ir. Elis Rumini, M.Pd

Ida Hafidah, M.Pd

Sekretariat Redaksi

Drs. A.Kholiq, M.Pd

Mitra Bestari:

Dr. Nataliningsih, M.Pd Universitas Bandung Raya)

Christian Helmy Rumayar, M.M.Par (Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung)

Dendi Gusnadi, M.M.Par Universitas Telkom)

Alamat Sekretariat Redaksi & Iklan

Jl. Raya Cinunuk No. 186, Cileunyi Bandung Jawa Barat Telp. 022-7830286 E-mail:
jurnalvokasional@gmail.com

Terbit pertama kali Oktober 2015

Frekuensi Terbit Dua Kali Setahun Oktober dan April

Jurnal Vokasional diterbitkan pertama kali Oktober 2015 oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Akademi Tata Boga Bandung.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi 1,5 sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang ('Petunjuk bagi Calon Penulis Jurnal Vokasional'). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

JURNAL VOKASIONAL

ISSN 2476-9002

Volume I, Nomor 1, Oktober 2015, him. 1 —138

DAFTAR ISI

- 1 – 8 Kerjasama Pariwisata ASEAN Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Vokasi Melalui Mekanisme *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) Pada Profesi Pariwisata
Diah Banyumi
- 9 -18 Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia sebagai Upaya untuk Mengembangkan Sumberdaya Manusia Indonesia Berdaya Saing di Era Global
Alhamuddin
- 19 – 26 Sifat Organoleptik Abon Nabati Dengan Bahan Baku Jamur Tiram, Jantung Pisang Dan Sukun
Nataliningsih
- 27 - 34 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Persepsi Nilai Tambah Masakan Khas Sunda (*Studi Kasus Pada Mata Kuliah Inovasi Boga di Akademi Tata Boga Bandung*)
Ida Hafidah
- 35 - 62 Inovasi Produk Makanan Khas Batak Karo "Cimpa" dengan Penambahan Bahan Baku Ubi Ungu Berbasis *Healthy Food*
Christian Helmy Rumayar, Deasy Bensari Emmanuella
- 63 – 68 Karakteristik Minuman Sehat Rosella Wortel
Nataliningsih, Yudha Abu Bakar, & Riri Masruri
- 69 — 74 Perhitungan Nilai Tambah Pengolahan *Egg Roll* Beras Singkong sebagai Pertimbangan dalam Pengembangan Home Industri Makanan
Gijanto Purbo Suseno
- 75- 82 Pemanfaatan Biji Hanjeli sebagai Bahan Dasar Pengolahan Mie Basah
Ells Rumini & Sarrah Fauziyah
- 83 - 88 Penyajian Teks Bahasa Inggris Interaktif untuk Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di Pendidikan Vokasional
Firmansyah Diyata
- 89- 96 Manajemen Pendidikan Sistem Ganda untuk Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan **Suryana**
- 97 — 122 Pemanfaatan Daging Belut pada Pengolahan Pempek Khas Palembang
Akhmad Apriadi
- 123 - 136 Analisis Penilaian Kinerja Karyawan Restoran
Sri Endah Nurhayati
- 137 -138 Petunjuk Bagi Calon Penulis

Penyajian Teks Bahasa Inggris Interaktif untuk Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di Pendidikan Vokasional

Firmansyah Diyata

Institut Teknologi Nasional, Jl.PH. Hasan Mustapa No.23, Jawa Barat 40124. E-mail: diyataismilano@yahoo.com

Abstrak. Tulisan ini menggambarkan tentang proses pengajaran yang mungkin disampaikan pada pendidikan vokasional. Proses pengajaran ini dipercaya dapat membantu mengembangkan empat keterampilan berbahasa Inggris para siswa pendidikan vokasional dan tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara mereka seperti dahulu. Proses pengajaran yang diaplikasikan pada konteks ini difasilitasi oleh suatu materi bacaan. Isi dari materi bacaan tersebut harus relevan dengan bidang studi para siswa di pendidikan vokasional mereka. Lalu, materi bacaan tersebut disampaikan oleh guru dengan cara yang interaktif. Cara interaktif pada hal ini didefinisikan sebagai suatu cara yang menawarkan para siswa kesempatan untuk melakukan banyak aktifitas berbicara dan juga membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa Inggris lainnya, seperti membaca, menulis, mendengar dan lebih mengerti tentang pengetahuan *grammar*. Untuk menyampaikan materi membaca secara interaktif, guru diwajibkan untuk banyak mengetahui tentang pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Inggris dan juga guru harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang struktur kalimat. Selain itu, guru harus inovatif agar proses pembelajaran membaca teks interaktif ini dapat memberikan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan untuk semua siswa yang bergabung di kelasnya. Akhirnya, diharapkan dengan mengaplikasikan metode pengajaran ini, murid-murid pendidikan vokasional dapat meningkatkan semua keterampilan bahasa Inggris yang mungkin nantinya dibutuhkan ketika mereka bergabung di lapangan kerja.

Kata Kunci : Teks, Interaktif, Bahasa Inggris

Abstract. *This writing describes a process of teaching that has possibility to be delivered in vocational education. This process of teaching is believed to be able to develop the four skills of vocational students' English abilities, instead of only developing the skill of speaking as it used to do. The process of teaching applied in this case is facilitated by a reading material. The content of the reading material must be relevant to the students' study program in their vocational school. Then, that reading material is delivered by the teacher by using the interactive way. The interactive way in this case is defined as a way that offers students the opportunity to do many speaking activities and also help them to develop their other skills, such as reading, writing, listening and understanding more about grammar knowledge. To deliver the reading materials interactively, the teacher is obliged to know much about communicative approach in English teaching and also he must have good knowledge of sentence structures. Besides that, the teacher must be able to be innovative to make this interactive text reading learning process gives comfortable teaching atmosphere for all students who join his class. Finally, it is hoped that by applying this method of teaching, vocational education students can be able develop all skills of English which may be needed when they join the field of work in the future.*

Keywords: text, Interactif. English Language

Pendahuluan

Pendidikan vokasional berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan-keterampilan yang dapat menjadi bekal para siswanya agar siap bekerja setelah mereka menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan mereka. Merferensi pada hal ini, maka proses pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan didominasi oleh keterampilan berbicara. Pengembangan keterampilan berbicara ini bertujuan agar para siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris yang baik pada saat mereka nanti berkiprah di dunia kerja. Proses pembelajaran seperti diatas semakin terlihat nyata ketika siswa bergabung dengan

sekolah-sekolah menengah kejuruan yang berbasis industri pariwisata, dimana pada industri pariwisata, siswa yang lulus dari pendidikan vokasional dan langsung bekerja di bidang tersebut diharuskan mampu berkomunikasi bahasa Inggris secara baik.

Untuk mewujudkan tujuan diatas, kebanyakan guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan mempraktekan suatu pengajaran yang langsung mengembangkan dialog-dialog yang dianggap

dapat memancing para siswa untuk merespon dalam kalimat-kalimat berbahasa Inggris. Upaya seperti ini akan membuahkan hasil yang positif bagi para siswa yang telah mempunyai latar belakang keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris yang cukup mumpuni, namun bagi para siswa yang latar belakang bahasa Inggrisnya aktifnya kurang begitu baik, cara seperti ini dapat membuat mereka tidak menyukai proses pembelajaran bahasa Inggris tersebut, sehingga tidak tertarik untuk ikut berpartisipasi secara aktif.

Yang harus difahami oleh para guru bahasa Inggris, tidak semua siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik, walaupun siswa tersebut mempunyai latar belakang keterampilan bahasa Inggris yang baik. Terdapat empat keterampilan dalam bahasa Inggris, keterampilan berbicara, menulis, membaca dan mendengar. Dan keempat keterampilan tersebut, ada siswa yang mempunyai keempat keterampilan dengan baik, namun ada juga yang hanya memiliki beberapa keterampilan tersebut. Banyak sekali para siswa yang hanya memiliki keterampilan bahasa Inggris secara pasif, yakni keterampilan menulis dan membaca, namun mereka kurang memiliki keterampilan berbicara dan mendengar dengan baik. Ada juga yang sebaliknya, memiliki kemampuan bahasa Inggris aktif yang baik, tapi kurang memiliki keterampilan menulis dan membaca dengan baik.

Untuk menyiasati hal tersebut, para pengajar di pendidikan vokasional harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu dua karakteristik siswa diatas. Proses pembelajaran tersebut, harus mampu memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan empat keterampilan tersebut secara baik dan benar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengaplikasikan suatu proses pembelajaran interaktif yang dapat membantu para siswa pendidikan vokasional mengembangkan keempat keterampilan bahasa Inggris yang mereka miliki adalah dengan menyajikan teks-teks interaktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang mereka hadapi.

Proses Penyampaian Teks Bahasa Inggris Interaktif dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Metode penyampaian pelajaran bahasa Inggris yang ideal adalah suatu metode yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang menghasilkan komunikasi bahasa target antara guru dan para siswa, serta antar para siswa itu sendiri, Alwasilah (1996: hlm 8) menyatakan bahwa alasan orang melakukan komunikasi adalah untuk:

- a. *Mengatakan sesuatu.* Maksudnya, dalam sebagian besar komunikasi, orang mempunyai pilihan apakah dia akan berbicara atau tidak.
- b. *Mereka memiliki tujuan komunikatif.* Pembicara mengatakan sesuatu karena menginginkan sesuatu terjadi sebagai akibat dari apa yang mereka katakana. Apakah is ingin merayu, mengajak, menolak, atau memuji mitra berbicara?
- c. *Mereka memilih kode dari bahasa yang dimiliki.* Untuk mencapai tujuan komunikatifnya, mereka bisa memilih kata-kata yang tepat untuk tujuan tersebut.

Dari pemaparan diatas, apabila kita menghubungkannya dengan aktifitas komunikasi antara guru dan siswa di kelas, atau antara para siswa di kelas dalam konteks pembelajaran

bahasa Inggris, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam bahasa Inggris untuk membahas seputar materi ajar yang sedang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran diatas, dalam bahasa Inggris dikenal dengan pendekatan komunikatif. Richards dan Rodgers (1986: 69) mendefinisikan pendekatan komunikatif sebagai suatu pendekatan yang berawal dari teori bahasa komunikatif, dimana pada teori ini dikatakan bahwa pendekatan komunikatif adalah untuk melakukan proses pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi komunikatif para pembelajarnya. Kompetensi komunikatif menurut Savignon (dalam Alwasilah 1996: 26) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Kompetensi komunikatif adalah kompetensi yang agak dinamis ketimbang statis, dan tergantung pada negosiasi makna antara dua orang atau lebih yang memiliki beberapa pengetahuan yang sama. "Dalam makna ini, kompetensi komunikatif dapat dikatakan sebagai sifat interpersonal daripada intrapersonal".
- b. Kompetensi komunikatif tidak hanya boleh dipandang sebagai fenomena lisan. Ia juga berlaku bagi bahasa tulis dan lisan.
- c. Kompetensi komunikatif bersifat *context-specific*. Artinya komunikasi selalu berlangsung dalam situasi atau konteks tertentu. Pengguna bahasa yang secara komunikatif kompeten akan tahu bagaimana membuat pilihan-pilihan yang tepat dalam register dan gaya sesuai dengan situasi tempat komunikatif terjadi.
- d. Perlu diingat tentang perbedaan teoritis antar kompetensi dan performansi. "Kompetensi adalah apa yang orang ketahui. Performansi adalah apa yang orang yang lakukan. Bagaimanapun, hanya performansi yang teramati, dan hanya melalui performansi maka kompetensi dapat dikembangkan, dipertahankan, dan dievaluasi".
- e. Kompetensi komunikatif bersifat relative dan bergantung kepada semua yang terlibat.

Jelaslah dari paparan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa apabila guru hendak melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan komunikatif, maka ia dapat menciptakan suatu komunikasi antara dirinya dan siswa atau antar siswa melalui dialog-dialog seputar materi ajar dimana dialog-dialog tersebut harus berkaitan dengan skemata para siswa tentang topik yang sedang dibahas dan topik tersebut berkaitan dengan materi ajar siswa. Dalam pembahasan yang lebih detil, Finochiaro dan Brumfit (1991) menggambarkan ciri-ciri pembelajaran komunikatif. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Makna sangat penting;
2. Dialog bila digunakan berpusat pada fungsi komunikatif dan tidak dihafalkan;
3. Adanya konteks;
4. Mempelajari bahasa akan terkait dengan belajar berkomunikasi;
5. Mengupayakan terjadinya komunikasi efektif;
6. Dapat melakukan pengulangan-pengulangan, tapi tidak sebagai aktifitas yang dianggap aktifitas utama;
7. Mengupayakan pengucapan-pengucapan yang dapat difahami;
8. Melakukan upaya pembelajaran apapun, dan menyesuaikan dengan minat, usia, dsb;
9. Usaha untuk melakukan komunikasi dilakukan sejak awal;
10. Dapat menggunakan bahasa ibu pembelajar apabila memang diperlukan;
11. Aktifitas menerjemahkan yang dilakukan oleh pengajar dapat dilakukan selama ia merasa

penerjemahan tersebut mempunyai manfaat bagi para pembelajar:

12. Membaca dan menulis dapat dilakukan sejak hari pertama pembelajaran dimulai;
 13. Siswa mempelajari system linguistik bahasa target melalui proses komunikasi;
 14. Tujuan yang diinginkan adalah untuk meningkatkan kompetensi komunikatif (yaitu kemampuan untuk menggunakan sisitem linguistic secara efektif dan sesuai);
 15. Variasi bahasa merupakan konsep sentral dalam pengembangan bahan ajar dan metodologi;
-
16. Urutan ditentukan oleh pertimbangan isi, fungsi, atau makna yang berkaitan dengan minat;
 17. Guru membantu pembelajar dengan cara apapun dan memotivasi para peserta ajar tersebut dalam mempelajari bahasa;
 18. Bahasa diciptakan oleh para individu yang sering mencoba dan memperbaiki;
 19. Kefasihan dan bahasa yang bias difahami adalah tujuan utama; akurasi dinilai dari konteks bukan abstrak;
 20. Pembelajar diharapkan beinteraksi dengan orang lain, baik secara langsung berpasangan dan kelompok maupun tidak langsung dalam bentuk tertulis;
 21. Guru tidak mengetahui secara pasti bahasa apa yang yang akan digunakan para pembelajar;
 22. Motivasi intrinsik akan muncul dari minat terhadap apa yang sedang dikomunikasikan dalam bahasa yang bersangkutan.

Dari ciri-ciri yang dipaparkan oleh Finochiaro dan Brumfit diatas kita dapat melihat bahwa dalam pengajaran bahasa komunikatif diharuskan ada komunikasi, konteks, aktifitas tidak hanya dalam hal lisan namun juga tulisan, dan kompetensi kemampuan bahasa harus diperoleh secara lengkap.

Pembelajaran bahasa komunikatif diatas dapat difasilitasi melalui pemberian teks-teks berbahasa Inggris. Dalam pemberian ini, guru dapat menggunakan teks sebagai pengantar dalam penyampaian materi pelajaran dengan pembahasan menggunakan bahasa target. Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran seperti ini, para guru harus mampu menyediakan teks yang sesuai dengan kebutuhan anak didik mereka. Apabila peserta ajar berasal dari pendidikan vokasional, maka teks-teks yang akan diberikan untuk memfasilitasi pelajaran tersebut adalah teksteks yang berkaitan dengan jurusan yang dipelajari para siswa dalam pada sekolah vokasional mereka. Menurut Hood dkk (1996: 56) dalam menentukan teks untuk dibahas pada proses pembelajaran yang menggunakan teks, para guru harus memperhatikan kerelevanan konteks dengan bidang studi, apakah teks tersebut menarik minat para siswa, dan tingkat kesulitan teks tersebut terhadap latar belakang kemampuan siswa.

Teks-teks yang relevan akan dapat menciptakan komunikasi antara guru dan para siswa atau antar siswa itu sendiri. Setelah teks yang memenuhi standar diatas diperoleh, maka guru dapat menyampaikan teks tersebut dengan cara yang interaktif. Hood dkk (1996) menggambarkan bahwa penyampaian teks interaktif dapat dilakukan dengan cara menyusun langkah-langkah ajar yang tepat dan terintegrasi. Secara detil, Hood menjelaskan bahwa penyampaian teks yang terintegrasi ini dapat dimulai dengan

memperkenalkan kosa kata. Perkenalan kosa kata pada teks tidak hanya dapat dibahas melalui dialog antara guru dan para siswa, tapi dapat juga dilakukan dengan menggunakan permainan kosa kata. Permainan kosa kata ini akan dapat menjadi aktifitas yang menyenangkan bagi para siswa sehingga mereka selanjutnya akan mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Lee (1979: 1) memaparkan bahwa *game* atau permainan yang baik dalam bahasa Inggris adalah permainan yang sudah tidak mampu lagi membedakan apakah pada saat mengikuti permainan tersebut para siswa sedang 'berkerja' atau 'bermain'. Dari pernyataan ini dapat diambil kesimpulan bahwa *game* atau permainan akan dapat membuat para siswa lupa' bahwa mereka sedang mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang dibahas. Mungkin saja, tanpa permainan tersebut, para siswa akan 'ingat' bahwa apa yang mereka takukan adalah bagian dari pelajaran, sehingga penerimaan mereka terhadap pekerjaan tersebut menjadi lebih terbebani sehingga kemampuan terbaik mereka untuk memperoleh sesuatu dari aktifitas tersebut menjadi tidak maksimal.

Langkah selanjutnya adalah membahas bacaan yang menjadi materi ajar. Dalam pembahasan materi ajar ini, ada beberapa aktifitas yang dapat dilakukan oleh para siswa dan dapat melibatkan semua keterampilan berbahasa Inggris mereka. Akgun (1997) menggambarkan keterampilan tersebut sebagai berikut:

- Pertama, para siswa akan membaca teks tersebut
- Kedua, para siswa akan membahas tentang *word phrases*, dimana pada sesi ini para siswa tersebut juga akan menemukan kalimat aktif dan pasif serta kosa kata yang mereka miliki pada kalimat-kalimat tersebut.
- Ketiga, para siswa tersebut juga akan melatih *spelling* kata-kata tersebut.
- Keempat, para siswa tersebut tentu saja tersebut harus membahas pengetahuan *grammar* yang ada pada teks karena mereka harus membeda *part of speech* pada kalimat-kalimat yang ada pada bacaan.
- Kelima, mereka akan melatih keterampilan berbicara dan mendengar mereka ketika mendiskusikan teks tersebut, baik dengan pengajar ataupun diantara mereka sendiri.

Semua poin-poin diatas memberikan suatu referensi, bahwa teks yang dibahas sebagai materi pengantar proses pembelajaran dapat memfasilitasi semua keterampilan siswa secara interaktif. Proses aplikasi dan aktifitas yang akan dilakukan untuk mengantarkan teks ini secara interaktif dapat dilakukan dengan berbagai cara dan inovasi oleh pengajar. Bahkan pada poin terakhir dari gambaran diatas, dikatakan bahwa teks bacaan yang interaktif dapat memfasilitasi para siswa untuk saling berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Untuk para siswa vokasional, teks yang dibahas dapat berupa teks-teks yang berkaitan dengan teks deskriptif, report, dan procedural. Teks deskriptif dapat menggambarkan suatu situasi yang berkaitan dengan masalah sosial, keadaan dunia kerja, maupun gambaran profesi yang dapat mereka lakukan setelah lulus bekerja. Sedangkan teks report adalah teks-teks yang membahas sejarah yang berkaitan dengan jurusan yang ditekuni siswa di sekolah vokasional. Teks procedural adalah teks yang membahas prosedur-prosedur pekerjaan yang nantinya akan dilakukan para siswa pendidikan vokasiobal setelah mereka menyelesaikan sekolah mereka dan bergabung di suatu lapangan pekerjaan.

Dalam membahas teks-teks tersebut, guru dapat memancing siswa untuk berdialog melalui *lead in questions* yang ditanyakan sebelum pembahasan teks dilakukan. *Lead in questions* adalah jenis pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan opini atau pendapat siswa berkaitan dengan teks yang akan dibahas. Selanjutnya, dalam pembahasan teks tersebut, guru

dapat mendiskusikannya dengan menggunakan bahasa Inggris. Aktifitas seperti ini akan membuat para siswa melatih keterampilan berbicara dan mendengar para siswa tersebut.

Ketika bacaan mulai dibahas, guru dapat membahas kosa kata, arti kalimat dan pengetahuan *grammar* yang ada pada bacaan tersebut. Mungkin saja guru akan lebih dominan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Namun, apabila guru melaksanakan analisa teks dengan seksama, maka akan tercipta aktifitas-aktifitas yang dapat membantu para siswa mengembangkan keterampilan membaca, menulis dan juga melatih pengetahuan *grammar* mereka. Selain itu, pada tahap ini tidak menutup kemungkinan guru akan mengaplikasikan cara-cara menerjemahkan kalimat-kalimat yang ada pada bacaan tersebut. Apapun bentuknya, aktifitas menerjemahkan teks adalah salah satu bentuk untuk menciptakan komunikasi pada pembelajaran (Meidasari 2014). Komunikasi dalam aktifitas penerjemahan ini dapat dilakukan secara optimal dengan melibatkan semua keterampilan bahasa Inggris para siswa. Dalam konteks ini ketika melakukan penerjemahan, guru hendaknya mengajak siswa berdialog dan memerintahkan mereka

untuk mencari tahu arti teks-teks tersebut dengan melibatkan keterampilan membaca dan pengetahuan *grammar* para siswa tersebut.

Semua gambaran diatas memberikan referensi pada para pengajar bahasa Inggris di pendidikan vokasi bahwa pemberian teks yang interaktif sebagai materi dalam menciptakan proses pembelajaran dapat memfasilitasi semua keterampilan bahasa Inggris siswa. Pada pendidikan vokasional, proses pembelajaran dengan menggunakan materi teks interaktif ini, apabila dipalinasikan dengan benar akan dapat memberikan pengetahuan yang selama ini kurang begitu diperdalam pada proses pembelajaran bahasa Inggris yang mereka dapatkan, pengetahuan tersebut adalah pengetahuan menulis, membaca dan pengembangan pengetahuan *grammar*.

Simpulan dan Saran

Pembelajaran dengan menggunakan teks bahasa Inggris selama ini jarang terlihat pada sekolah-sekolah berbasis pendidikan vokasional. Sekolah vokasional kebanyakan lebih mementingkan keterampilan berbicara agar para siswanya mampu berkemonikasi dalam bahasa Inggris di dunia kerja mereka nantinya. Namun, dengan menggunakan teks berbahasa Inggris dan disampaikan dengan cara yang interaktif, para siswa dapat terbantu untuk mengembangkan tiga keterampilan lainnya, yakni keterampilan membaca, mendengar, menulis dan ditambah pengetahuan *grammar* tanpa harus kehilangan banyak kesempatan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Di dunia kerja yang biasa ditekuni oleh para siswa vokasional setelah mereka lulus nantinya, tidak menutup kemungkinan untuk mewajibkan mereka mempunyai keterampilan membaca dan menulis. Hal ini dapat terjadi apabila lingkup pekerjaan siswa tersebut nantinya tidak hanya sebatas tenaga operator, tapi berkecimpung di manajemen perusahaan, maka setidaknya mereka pasti membutuhkan keterampilan membaca dan menulis dengan baik pula.

Daftar Pustaka

- Akgun, A.M. (1997). "A Fun Reading Comprehension Activity". [Online]. Tersedia: <http://iteslj.org/Techniques/Abela-AssessingYoungLearners> [23 Oktober 2015].
- Azies, F dan Alwasilah, A. (1996). *Pengajaran Bahasa Komunikatif (Teori dan Praktek)*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya,

- Hood, S., S, Nicky. dan Burns, A (1996), *Focus on Reading*, Sydney: Macquire Uiniversity.
- Lee,R,W. (1979) *Language Teaching Gamaes and Contests*. Oxford: Oxford University Press.
- Meidasari, E.V. (2014). "Teaching Communicative Translation: An Active Reception Analysis between the Translation and Readers Reception". *Journal of English Education*.2, (2), 183-192.
- Richards,C.J. dan Rodger, S.T. (1986). *Approach and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.